

**KERANGKA ACUAN PELATIHAN  
KONSELING MENYUSUI  
*BLENDED LEARNING*  
(*Enduser*)**

**DIREKTORAT GIZI DAN KIA  
KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
2022**

**KERANGKA ACUAN PELATIHAN KONSELING MENYUSUI  
SECARA *BLENDED LEARNING***

## A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan menyebutkan bahwa arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yaitu meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Salah satu strategi RPJMN 2020-2024 tersebut adalah meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak.

Namun, masih banyak masalah gizi yang dihadapi oleh Indonesia dan bahkan semakin kompleks saat ini, salah satunya adalah masalah *stunting* (anak pendek). *Stunting* terjadi karena kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kemiskinan dan pola asuh tidak tepat, yang mengakibatkan kemampuan kognitif tidak berkembang maksimal, mudah sakit dan berdaya saing rendah, sehingga bisa terjebak dalam kemiskinan.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan masih tingginya prevalensi kekurangan gizi pada balita di Indonesia, antara lain sebanyak 17,7 % balita gizi kurang di Indonesia (BB/U), sebanyak 30,8 % balita mengalami *Stunting* (PB/U atau TB/U), dan 10,2 % balita dalam kondisi kurus (BB/PB atau BB/TB). RPJMN 2020-2024 menetapkan target prevalensi *stunting* pada balita adalah 14%.

Salah satu rekomendasi dalam *Global Strategy on Infant and Child Feeding*, pola pemberian makan terbaik bagi bayi dan anak sejak lahir sampai umur 24 bulan sebagai berikut : (1) Menyusui segera dalam waktu satu jam pertama setelah bayi lahir (Inisiasi Menyusui Dini/IMD), (2) Menyusui secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berumur 6 bulan, (3) Mulai memberikan Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang baik dan benar sejak bayi berumur 6 bulan; dan (4) Tetap menyusui sampai anak berumur 24 bulan atau lebih.

Kepmenkes No. 450/2004 dan PP 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia menyebutkan beberapa ketentuan termasuk penetapan mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai dengan usia anak 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. Selain itu telah ditetapkan juga bahwa tenaga kesehatan agar menginformasikan kepada ibu mengenai anjuran ASI eksklusif yang mengacu pada 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) memperlihatkan terjadinya penurunan prevalensi ASI Eksklusif dari 64,5% pada tahun 2018 menjadi 52,5% pada tahun 2021. Hal ini belum sesuai dengan

target pemerintah yaitu 80% ibu memberikan ASI eksklusif. Salah satu penyebab kurang berhasilnya target pemerintah adalah kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan dukungan melalui 10 LMKM. Peran tenaga kesehatan sangat vital dalam memberikan dukungan menyusui kepada ibu.

Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif perlu dilanjutkan dan terus ditingkatkan, yaitu melalui kegiatan diantaranya adalah memberdayakan ibu dan meningkatkan dukungan anggota keluarga agar semakin banyak bayi baru lahir yang melakukan inisiasi menyusui dini, dan semakin banyak ibu mampu menyusui dengan benar; meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menyediakan tenaga konselor menyusui di sarana pelayanan kesehatan, dan revitalisasi sarana pelayanan kesehatan sayang ibu dan bayi; dan menciptakan lingkungan kondusif yang memungkinkan ibu tetap menyusui sebagaimana mestinya. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, keberadaan tenaga konselor menyusui menjadi sangat penting.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa peranan tenaga konselor menyusui sangat besar terhadap peningkatan pemberdayaan ibu, peningkatan dukungan anggota keluarga serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang pada gilirannya akan meningkatkan cakupan pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia. Tenaga konselor menyusui diperoleh melalui suatu proses pelatihan konseling menyusui dengan menggunakan standar kurikulum atau modul yang baku. Selama ini standar kurikulum atau modul pelatihan konseling menyusui menggunakan modul WHO/UNICEF metode 40 jam yang telah diakui secara internasional. Ketersediaan konselor menyusui saat ini belum menjangkau seluruh kabupaten/kota. Oleh karena itu keberadaan tenaga konselor menyusui perlu terus ditingkatkan.

Seiring dengan era desentralisasi dimana setiap daerah dimungkinkan untuk melaksanakan pelatihan konseling menyusui dan bahkan pelatihan pelatih konseling menyusui, maka untuk menjamin kualitas pelatihan yang optimal diperlukan standarisasi penyelenggaraan pelatihan. Berdasarkan kepentingan tersebut maka disusun kurikulum Pelatihan Konseling Menyusui.

## **B. Peran dan Fungsi**

### **1. Peran**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta berperan sebagai Konselor Menyusui.

### **2. Fungsi**

Dalam melaksanakan perannya, peserta mempunyai fungsi melakukan Konseling Menyusui.

**C. Kompetensi**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep menyusui
2. Melakukan evaluasi kegiatan menyusui
3. Menjelaskan tantangan menyusui pada ibu dan bayi
4. Melakukan dukungan pada keberhasilan menyusui
5. Melakukan konseling menyusui

**D. Waktu dan Tempat penyelenggaraan**

1. Waktu penyelenggaraan  
Pelatihan konseling menyusui ini dilaksanakan secara *Blended* selama 5 (lima) hari *online*/daring dan 1 (satu) hari *offline*/luring
2. Tempat penyelenggaraan  
Pelatihan Pemberian Konseling Menyusui diselenggarakan secara **Blended** di instansi masing-masing panitia, fasilitator dan peserta ketika pembelajaran *online*/daring dan di tempat penyelenggaraan pelatihan yang sesuai aturan ketika pembelajaran *offline* / luring.

**E. Peserta**

1. Kriteria  
Kriteria peserta Pelatihan Konseling Menyusui adalah:
  - Tenaga kesehatan di Dinas Kesehatan/Kabupaten/Puskesmas/Desa.
  - Memiliki jaringan internet yang baik.
  - Bersedia mengikuti pelatihan secara keseluruhan.
  - Ditugaskan oleh pimpinan dengan surat tugas
2. Jumlah peserta  
Jumlah peserta per kelas/angkatan maksimal berjumlah 25

## F. Pelatih/Fasilitator

Kriteria Pelatih/ Fasilitator

No	Materi/ Mata Pelatihan	Kriteria Pelatih/ Fasilitator
<b>A.</b>	<b>Mata Pelatihan Dasar</b>	
	1. Kebijakan dukungan menyusui dalam Program peningkatan pemberian ASI di Indonesia	Penanggung jawab program gizi di kementerian kesehatan atau dinas kesehatan provinsi
<b>B.</b>	<b>Mata Pelatihan Inti</b>	
	1. Konsep Menyusui	a. Telah mengikuti TOT Konseling menyusui (melampirkan sertifikat TOT / surat keterangan melatih pada pelatihan Konseling menyusui) b. Memiliki pengalaman melatih/mengajar untuk materi/substansi yang sama c. Memahami modul konseling menyusui secara utuh d. Memiliki kemampuan mengoperasikan <i>microsoft office</i> e. Tempat tinggal/ kerja memiliki jaringan internet yang bisa diakses dengan baik f. Bersedia menjadi fasilitator sampai materi yang disampaikan selesai
	2. Evaluasi kegiatan menyusui	
	3. Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	
	4. Dukungan pada keberhasilan menyusui	
	5. Konseling menyusui	
<b>C.</b>	<b>Mata Pelatihan Penunjang</b>	
	1. Building Learning Commitment (BLC)	WI/ Pengendali Pelatihan
	2. RTL	WI/ Pengendali Pelatihan yang bertanggung jawab pada pengembangan kompetensi SDM Kesehatan atau yang didelegasikan.

## G. Metode

Pelaksanaan Pelatihan Konseling menyusui ini dilakukan dengan metode **BLENDED** yaitu menggabungkan pembelajaran secara *online*/daring dengan *offline*/luring. Pelatih/ fasilitator, peserta dan panitia, menggunakan aplikasi *video conference* (misalnya *Zoom Cloud Meeting/ ZM*) saat pembelajaran *online*/daring dan bertatap muka secara langsung di kelas saat pembelajaran *offline*/luring.

## H. Struktur Kurikulum

	MATA PELATIHAN	KLASIKAL				BLENDED LEARNING												
		T	P	PL	JML	T		P			PL			JML				
						SM	KLASIKAL	AK	SM	KLASIKAL	PM	SM	KLASIKAL	SM	AK	PM	KLASIKAL	
<b>A</b>	<b>Mata Pelatihan Dasar</b>																	
	1. Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>B</b>	<b>Mata Pelatihan Inti</b>																	
	1. Konsep menyusui	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0
	2. Evaluasi Kegiatan menyusui	2	2	0	4	2	0	0	2	0	0	0	0	4	0	0	0	0
	3. Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	3	4	0	7	3	0	0	4	0	0	0	0	7	0	0	0	0
	4. Dukungan pada keberhasilan menyusui	4	6	0	10	4	0	0	6	0	0	0	0	10	0	0	0	0
	5. Konseling menyusui	2	5	6	13	2	0	0	2	3	0	0	6	4	0	0	0	9

	<b>SUB TOTAL</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>36</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>27</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>
<b>C</b>	<b>Mata Pelatihan Penunjang</b>																
	1. <i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0
	2. Antikorupsi	2	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0
	3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	1	1	0	2	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0
	<b>SUB TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>GRAND TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>20</b>	<b>6</b>	<b>43</b>	<b>17</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>34</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>

Keterangan:

- **T** : Teori;
- **P** : Penugasan/Praktik;
- **PL** : Praktik Lapangan
- **SM** : Sinkronus Maya (Pembelajaran langsung secara virtual/ maya)
- **AK** : Asinkronus Kolaboratif (Penugasan yang dilakukan secara online)
- **PM** : Praktik Mandiri (Praktek lapangan yang dilakukan secara mandiri di tempat kerja masing-masing peserta dengan bimbingan virtual oleh fasilitator)

Pada Pelatihan Konseling menyusui ini dilaksanakan penilaian terhadap kemampuan peserta dengan menggunakan ceklis pada saat peserta melakukan penugasan-penugasan.

## I. Evaluasi

Evaluasi terdiri dari:

### 1. Evaluasi Peserta

Evaluasi peserta terdiri dari 3 (tiga) nilai, dengan pembobotan sebagai berikut:

No	Evaluasi	Nilai minimal	Bobot (%)
1.	<b>Evaluasi Subtansi</b> (Evaluasi terhadap kualitas hasil penugasan)	70	70
2.	<b>Evaluasi Sikap Perilaku</b>	70	30
	<p><b>Indikator kehadiran</b> (minimal 95%)</p> <p>a. 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sudah hadir di kelas <i>virtual</i></p> <p>b. Menggunakan baju berkerah (bukan kaos)</p> <p>c. Mengikuti proses pembelajaran secara penuh</p> <p>d. Mengisi daftar hadir di awal, tengah, dan akhir pembelajaran menggunakan TI</p> <p>e. Kamera harus selalu diaktifkan selama mengikuti kelas <i>virtual</i> dan menuliskan nama serta asal instansi peserta</p>		
	<p><b>Indikator Partisipasi:</b></p> <p>a. Menggunakan etika yang baik dalam menyampaikan pendapat/ pertanyaan.</p> <p>b. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan</p>		

Keterangan:

1. Nilai evaluasi substansi adalah nilai rata-rata seluruh penugasan.
2. Nilai evaluasi sikap dan perilaku adalah nilai yang diberikan secara umum selama mengikuti proses pembelajaran
3. Nilai masing-masing evaluasi adalah nilai minimal x % bobot
4. Nilai akhir peserta adalah penjumlahan seluruh nilai evaluasi setelah dihitung dengan bobot

Dalam hal peserta mengalami kendala dalam mengikuti kelas *virtual*, maka penyelenggara atau pengendali pelatihan wajib menghubungi peserta tersebut.

2. Evaluasi fasilitator menggunakan *googleform* yang berisi kriteria penilaian sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum klasikal.
3. Evaluasi penyelenggaraan menggunakan *google form* yang berisi kriteria/obyek penilaian sesuai dengan yang tercantum dalam kurikulum klasikal.

## LAMPIRAN

### SKENARIO PEMBELAJARAN

#### TEORI (T)

Seluruh jam teori (T) dilakukan dengan metode SM (Sinkronus Maya) yaitu pembelajaran langsung secara virtual/ maya menggunakan aplikasi video conference (misalnya *Zoom Meeting, google meeting*, dll).

Pada malam sebelum penyampaian teori suatu mata pelatihan, peserta diberikan tugas baca mandiri tentang mata pelatihan yang akan disampaikan esok hari, dan **membuat rangkuman mata pelatihan tersebut maksimal 1 halaman, kemudian dikirim kepada fasilitator.**

#### **Pembelajaran Untuk Jam Teori, Dilakukan Dengan Skenario Sebagai Berikut:**

##### **1. Kegiatan Fasilitator**

- a. Menggali pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan
- b. Menyampaikan materi sesuai dengan materi pokok/ sub materi pokok pada RBPMP, dengan menggunakan bahan paparan/ tayang
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan bisa secara langsung maupun lewat *roomchat*
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan
- e. Melakukan klarifikasi/ pembulatan terhadap semua tanggapan peserta
- f. Melakukan evaluasi terhadap peserta dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta secara acak
- g. Merangkum materi yang disampaikan

##### **2. Kegiatan Pengendali Pelatihan**

- a. Memantau kehadiran fasilitator dan peserta dengan memastikan kamera fasilitator dan peserta dalam kondisi aktif, apabila fasilitator dan atau peserta yang kamera dalam keadaan mati atau keluar dari kelas virtual, pengendali pelatihan harus menghubungi fasilitator/ peserta tsb.
- b. Mencatat pertanyaan yang diajukan melalui *chatt room* dan menyampaikan langsung ke fasilitator pada saat kelas virtual masih berlangsung.
- c. Memantau dan mengendalikan proses pembelajaran dengan menggunakan jadwal dan RBPMP

**SKENARIO PEMBELAJARAN** disusun untuk setiap Mata Pelatihan sesuai dengan metode yang terdapat dalam RBPMP, seperti berikut:

**1. MATA PELATIHAN DASAR 1: Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia**

**Penyampaian Materi (Teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 1 JPL x 45 menit (45 menit) dilakukan dengan SM.

**2. MATA PELATIHAN INTI 1: Konsep Menyusui**

**Penyampain Materi (Teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 2 JPL x 45 menit (90 menit) dilakukan dengan SM.

**3. MATA PELATIHAN INTI 2: Evaluasi Kegiatan Menyusui**

Jam pembelajaran teori sebanyak 2 JPL x 45 menit (90 menit) dilakukan dengan SM.

**Penugasan IHB 1. Penilaian dan Pengamatan Menyusui:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara bersamaan di kelas besar (*main room*). Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator menyiapkan slide untuk latihan kasus dan meminta peserta untuk membuka Lembaran Bantuan Pengamatan Menyusui yang ada di modul peserta.
- b. Fasilitator menunjukkan dan meminta peserta memperhatikan satu per satu slide untuk latihan kasus dan mengisi formulir tersebut.
- c. Semua fasilitator mendampingi peserta di ruang zoom dalam mengisi formulir.
- d. Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan satu per satu slide latihan kasus dan formulir yang telah diisi peserta. Fasilitator memastikan semua peserta aktif menyampaikan pendapatnya melalui zoom.
- e. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**Penugasan IHB 2. Pengaturan Posisi Bayi pada Payudara dengan Benar:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode simulasi** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta menyiapkan boneka dan model payudara.
- c. Fasilitator meminta semua peserta membuka kotak "Cara Membantu Ibu Mengatur Posisi Bayinya".
- d. Masing-masing fasilitator menjelaskan kepada peserta di kelompoknya bahwa peserta akan berpasangan untuk berlatih membantu ibu mengatur posisi bayinya. Salah satu dari peserta akan berperan sebagai ibu, dan yang lainnya berperan menjadi petugas kesehatan. Peserta yang lain *breakout room* dalam akan mengamati.
- e. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi ibu:  
Duduk dan peganglah bayi, dengan melintang di depan tubuh seperti biasa. Peganglah bayi dengan posisi yang keliru. Ketika temannya yang berperan menjadi konselor bertanya tentang menyusui, katakanlah bahwa menyusui itu menyakitkan, dan puting nyeri, atau pikirkan kesulitan menyusui yang lain.

- f. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi konselor:  
Ikuti langkah-langkah dalam kotak “Cara Membantu Ibu Mengatur Posisi Bayinya”.
- g. Fasilitator meminta peserta yang akan melakukan simulasi menyalakan kamera sedangkan peserta lainnya mematikan kamera dan mengamati kedua temannya yang sedang berlatih.
- h. Setelah selesai berlatih, fasilitator meminta umpan balik dari peserta yang mengamati dan mendiskusikan bersama.
- i. Fasilitator memastikan semua peserta mendapat giliran berlatih menjadi konselor yang membantu ibu mengatur posisi bayinya.

#### 4. MATA PELATIHAN INTI 3: Tantangan Menyusui pada Ibu dan Bayi

##### Penyampaian Materi (Teori):

Jam pembelajaran teori sebanyak 3 JPL x 45 menit (135 menit) dilakukan dengan SM.

##### Penugasan IHB 1a. Kondisi Payudara:

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta membuka modul peserta pada latihan kondisi payudara.
- c. Fasilitator meminta peserta membaca contoh latihan kondisi payudara.
- d. Fasilitator membagi latihan kondisi payudara untuk dikerjakan oleh masing-masing peserta di dalam kelompoknya.
- e. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut.
- f. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di *breakout room* masing-masing.

##### Penugasan IHB 1b. Tantangan Pasokan ASI :

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tantangan Pasokan ASI di modul peserta.
- c. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut
- d. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di *breakout room* masing-masing.
- e. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

##### Penugasan IHB 1c. Kesehatan Ibu :

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode diskusi kelompok** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan hal-hal penting yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan obat-obatan saat menyusui.
- c. Fasilitator meminta peserta kembali ke *main room* dan meminta setiap *breakout room* untuk menjelaskan hasil diskusi kepada seluruh peserta di *main room* dan mendiskusikan bersama
- d. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan

- mendiskusikan jawaban bersama.
- e. Fasilitator membuat rangkuman hasil diskusi

**Penugasan IHB 2a. Tantangan Bayi menangis dan Enggan menyusu:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tantangan bayi menangis dan enggan menyusu di modul peserta.
- c. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut
- d. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di *breakout room* masing-masing.
- e. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**5. MATA PELATIHAN INTI 4: Dukungan pada keberhasilan menyusui**

**Penyampaian Materi (Teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 4 JPL x 45 menit (180 menit) dilakukan dengan SM.

**Penugasan IHB 1. Kode Internasional Pemasaran Produk Pengganti ASI:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Kode Internasional pemasaran produk pengganti ASI di modul peserta.
- c. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut
- d. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di *breakout room* masing-masing.
- e. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**Penugasan IHB 2b. Dukungan persiapan menyusui pada antenatal:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode simulasi** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator menjelaskan kepada peserta bahwa peserta akan berpasangan untuk berlatih diskusi dengan ibu hamil dalam mempersiapkan menyusui. Salah satu dari peserta akan berperan sebagai ibu, dan yang lainnya berperan menjadi petugas kesehatan. Peserta yang lain dalam kelompok akan mengamati.
- c. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi ibu hamil:  
Duduk dan berdiskusi dengan peserta yang menjadi konselor
- d. Fasilitator menjelaskan bila peserta menjadi konselor:  
Menyapa dan berkenalan, menanyakan kabar ibu, menanyakan kehamilan beberapa dan usia kehamilan, menanyakan rencana menyusui, memberi pujian, memberi informasi tentang menyusui, dan mempersilakan ibu untuk tanya jawab.
- e. Fasilitator meminta peserta yang akan melakukan simulasi menyalakan kamera sedangkan peserta lainnya mematikan kamera dan mengamati kedua temannya yang

sedang berlatih.

- f. Setelah selesai satu pasang peserta berlatih, Fasilitator memberikan komentar terhadap peserta dengan memberikan pujian atas hal yang sudah dilakukan dengan baik, ingatkan bila ada langkah yang terlewat dan diskusikan bila ada kekeliruan.
- g. Fasilitator memastikan semua peserta mendapat giliran berlatih menjadi konselor.

### **Penugasan IHB 3a. Kontak kulit dan IMD:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode simulasi** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta menyiapkan peralatan yaitu boneka, model payudara, topi dan selimut untuk masing-masing *breakout room*.
- c. Fasilitator meminta semua peserta untuk menyalakan kamera.
- d. Fasilitator mengajak peserta dalam *breakout room* masing-masing untuk mempraktikkan membantu ibu untuk melakukan kontak kulit dan IMD. Setiap peserta dapat mempraktikkannya secara bergantian.
- e. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

### **Penugasan IHB 3b. Mempertahankan menyusui 2 tahun atau lebih:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta menyiapkan KMS nya masing-masing.
- c. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Mempertahankan menyusui di modul peserta.
- d. Fasilitator meminta peserta mengerjakan latihan tersebut
- e. Fasilitator mendiskusikan bersama jawaban dari setiap latihan yang telah dikerjakan tersebut di *breakout room* masing-masing.
- f. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

### **Penugasan IHB 3b. Tata cara pemerahan ASI dan memberi minum dengan cangkir:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode simulasi** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk menyiapkan model payudara dan cangkir/gelas.
- c. Fasilitator meminta peserta membuka modul peserta dan menemukan kotak "Cara Pemerahan ASI dengan Tangan"
- d. Fasilitator meminta semua peserta untuk menyalakan kamera.
- e. Fasilitator mengajak peserta dalam *breakout room* masing-masing untuk melakukan pemerahan ASI menggunakan model payudara dan wadah sesuai dengan kotak "Cara Pemerahan ASI dengan Tangan"
- f. Selanjutnya fasilitator mengajak peserta untuk mempraktikkan cara memberi minum dengan cangkir bersama-sama.
- g. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**Penugasan IHB 3b. Relaktasi:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode simulasi** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta peserta untuk menyiapkan model payudara, cangkir/gelas dan NGT.
- c. Fasilitator meminta semua peserta untuk menyalakan kamera.
- d. Fasilitator menyiapkan peralatan untuk demonstrasi.
- e. Fasilitator meminta peserta untuk membantu demonstrasi.
- f. Fasilitator menunjukkan perlengkapan kepada peserta.
- g. Fasilitator melaksanakan demonstrasi relaktasi: Fasilitator menunjukkan cara memasukkan NGT (bagian yang tumpul dimasukkan melalui sudut bibir boneka sedangkan bagian ujung lainnya yang berwarna hijau masuk ke dalam wadah berisi ASI perah atau pengganti ASI). Fasilitator juga menunjukkan cara membersihkan selang NGT dengan air yang dialirkan melalui spuit yang disambungkan ke NGT bagian hijau. Pastikan bayi dapat melekat dengan baik pada payudara ibu terlebih dahulu sebelum memulai relaktasi.
- h. Fasilitator mengajak semua peserta bersama-sama untuk mempraktikkan teknik relaktasi.
- i. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**6. MATA PELATIHAN INTI 5: Konseling Menyusui****Penyampaian Materi (Teori):**

Jam pembelajaran teori sebanyak 2 JPL x 45 menit (90 menit) dilakukan dengan SM.

**Penugasan IHB 1b. Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator meminta semua peserta untuk menyalakan kamera.
- c. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tertulis Keterampilan Mendengarkan dan Mempelajari di modul peserta.
- d. Fasilitator meminta peserta untuk mengerjakan seluruh latihan tertulis sesuai instruksi pada masing-masing latihan.
- e. Fasilitator memberikan umpan balik terhadap jawaban latihan masing-masing peserta satu per satu.
- f. Fasilitator mendiskusikan jawaban latihan tertulis mengenai Menghindari kata-kata menghakimi di dalam *breakout room*.
- g. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

**Penugasan IHB 1c. Keterampilan Membangun percaya diri dan memberi dukungan:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode latihan kasus** sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan SM secara paralel. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam *breakout room* yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.

- b. Fasilitator meminta semua peserta untuk menyalakan kamera.
- c. Fasilitator meminta peserta untuk membuka Latihan Tertulis Keterampilan Membangun Percaya Diri dan Memberi Dukungan di modul peserta.
- d. Fasilitator meminta peserta untuk mengerjakan seluruh latihan tertulis sesuai instruksi pada masing-masing latihan.
- e. Fasilitator memberikan umpan balik terhadap jawaban latihan masing-masing peserta satu per satu.
- f. Fasilitator mendiskusikan jawaban latihan tertulis pertama tentang Keterampilan Menerima apa yang ibu rasakan di dalam *breakout room*.
- g. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

### **Penugasan IHB 2. Konseling Menyusui:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode simulasi** sebanyak **3 JPL (135 menit)** dilakukan dengan cara klasikal/tatap muka/*offline*. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Fasilitator membagi peserta dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 peserta dengan didampingi 1 fasilitator.
- b. Fasilitator menyiapkan skenario untuk simulasi Konseling Menyusui. Skenario akan dikirimkan melalui Whatsapp atau aplikasi lainnya kepada peserta yang akan berperan sebagai ibu (skenario terlampir).
- c. Fasilitator meminta peserta untuk menyiapkan KMS dan formulir keterampilan konseling dan formulir pengamatan konseling menyusui
- d. Fasilitator memberikan penjelasan cara simulasi kepada peserta bahwa salah satu peserta akan berperan menjadi "ibu" dan seorang lagi berperan menjadi "konselor", peserta lain menjadi "pengamat" (Formulir pengamatan terlampir).
- e. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa ketika menjadi "ibu" mainkan bagian ibu sesuai skenario yang diberikan sedangkan "konselor" akan melakukan konseling menyusui. Peserta akan mendapat KMS yang baik sudah terisi atau belum, peserta dapat mengisinya dengan pensil bila KMS belum terisi. Pengamat akan mengamati "konselor" bagaimana konseling menyusunya dengan menggunakan formulir pengamatan konseling menyusui.
- f. Fasilitator mempersilakan kepada peserta untuk bertanya bila ada yang belum dimengerti.
- g. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa saat ini peserta akan berlatih melakukan konseling menyusui secara keseluruhan dengan 3 langkah konseling menyusui keterampilan konseling baik keterampilan mendengarkan dan mempelajari maupun keterampilan membangun percaya diri dan memberikan dukungan.
- h. Secara bergantian, tiap peserta memainkan peran sebagai ibu, konselor dan pengamat. Fasilitator memastikan semua peserta berperan sebagai konselor.
- i. Setiap kali selesai satu kali simulasi, fasilitator mempersilakan peserta yang menjadi konselor untuk menyampaikan apa yang sudah baik dan apa yang perlu ditingkatkan menurut peserta. Kemudian fasilitator meminta peserta yang menjadi ibu dan pengamat memberikan umpan balik kepada peserta yang berperan sebagai konselor dan terakhir fasilitator memberikan pujian kepada peserta dan umpan balik secara keseluruhan.
- j. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan jawaban bersama.

### **Penugasan IHB 2. Konseling Menyusui:**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode praktik lapangan** sebanyak **6 JPL (360 menit)** dilakukan secara klasikal/tatap muka/*offline*. Penugasan dilakukan sesuai dengan panduan penugasan yang terlampir pada kurikulum pelatihan klasikal.

## **7. MATA PELATIHAN PENUNJANG 1: *Building Learning Comitment* (BLC)**

### **Penugasan**

Jam pembelajaran penugasan **berupa metode Games dan Diskusi Kelompok** sebanyak 2 JPL (90 menit) dilakukan dengan SM.

Langkah-langkah dengan SM sebagai berikut:

- a. Pengendali pelatihan mengumpulkan semua peserta dalam main room untuk melakukan perkenalan dengan sesama peserta melalui permainan/ **games** yang dilakukan secara SM dengan waktu selama **35 menit**.
- b. Pengendali Pelatihan meminta setiap peserta untuk memperkenalkan diri serta asal daerahnya masing-masing. Pengendali pelatihan dapat menggunakan kreatifitas yang dimilikinya untuk melakukan games pada kegiatan BLC tersebut.
- c. Setiap peserta diminta untuk melakukan **pemilihan pengurus kelas** yang terdiri dari ketua kelas, sekretaris, dan bendahara kelas yang akan bertugas/ bertanggung jawab terhadap kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Waktu yang dibutuhkan untuk proses pemilihan pengurus kelas ini adalah **15 menit** dengan ketentuan sebagai berikut:
  - Setiap peserta mengusulkan 1 (satu) nama yang akan menjadi kandidat ketua kelas.
  - Pengendali Pelatihan menuliskan calon-calon tersebut di power point yang ditayangkan melalui video conference
  - Setiap peserta diminta untuk menuliskan pilihannya masing-masing melalui chat video conference yang dikirimkan secara pribadi ke pengendali pelatihan atau boleh juga dengan menggunakan whatsapp secara japri agar kerahasiaannya tetap terjaga.
  - Pengendali pelatihan mengkompilasi dan menghitung kemudian menuliskan pada nama yang telah ditulis di power point
  - Setelah semua mengirimkan pilihannya, maka dipilih nama yang tertinggi untuk menjadi ketua kelas, berikutnya sekretaris, dan bendahara kelas.
- d. Setelah proses pemilihan pengurus kelas selesai, diskusi untuk menyusun harapan setelah ikut pelatihan, menyusun nilai-nilai kelas, dan menyusun norma kelas **selama 15 menit**
- e. Berdasarkan hasil kelompok, Pengendali Pelatihan bersama-sama dengan peserta merumuskan hasil yang akan menjadi harapan, nilai-nilai, dan norma-norma kelas yang harus disepakati dan dilaksanakan oleh setiap peserta selama proses pembelajaran berlangsung, serta sanksi yang akan dijatuhkan pada peserta yang melanggar/ tidak mematuhi hasil kesepakatan tersebut. Pengurus kelas menuliskan hasil kesepakatan dan sanksi tersebut dan menayangkannya setiap kali proses pembelajaran akan dimulai untuk menjadi pengingat bagi seluruh peserta. waktu yang dibutuhkan **selama 15 menit**.
- f. Pengendali Pelatihan membuat simpulan dari hasil kegiatan BLC secara keseluruhan sekaligus menutup sesi pembelajaran dengan salam perpisahan dengan waktu **selama 10 menit**.

## 8. MATA PELATIHAN PENUNJANG 2: Antikorupsi

### Penyampain Materi (Teori):

Jam pembelajaran teori sebanyak 2 JPL x 45 menit (90 menit) dilakukan dengan SM.

## 9. MATA PELATIHAN PENUNJANG 3: Rencana Tindak Lanjut (RTL)

### Penyampaian Materi (Teori):

Jam pembelajaran teori sebanyak 1 JPL x 45 menit (45 menit) dilakukan dengan **klasikal/tatap muka/offline** dengan langkah sebagai berikut:

- a. Pelatih mengumpulkan Peserta kedalam satu kelas besar
- b. Pelatih menyampaikan langkah-langkah Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan dilakukan peserta setelah pelatihan berlangsung.
- c. Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya atau menyampaikan pendapat
- d. Pelatih memberi masukan/ klarifikasi dan menjawab pertanyaan yang secara keseluruhan terhadap hal-hal yang masih dirasa kurang tepat.
- e. Pelatih menutup sesi pembelajaran

### Penugasan MPP 3. Rencana Tindak Lanjut (RTL):

Jam pembelajaran penugasan sebanyak **1 JPL (45 menit)** dilakukan dengan klasikal/tatap muka/*offline*. Penugasan dilakukan sesuai dengan panduan penugasan yang terlampir pada kurikulum pelatihan klasikal.

### J. Master Jadwal Pelatihan Konseling Menyusui

HARI/ TANGGAL/ JAM	MATA PELATIHAN	JPL								PELATIH/ FASILITATOR	
		T		P			PL				
		SM	KLS	AK	SM	KLS	PM	SM	KLS		
<b>HARI KE-1 (ONLINE)</b>											
08.00 – 08.30	Pembukaan dan pretest										Panitia
08.30 – 10.00	BLC	0	0	0	2	0	0	0	0	0	MOT
10.00 – 10.45	Kebijakan dukungan menyusui dalam program peningkatan pemberian ASI di Indonesia	1	0	0	0	0	0	0	0	0	Fasilitator
10.45 – 12.15	Antikorupsi	2	0	0	0	0	0	0	0	0	MOT
12.15 – 13.00	ISHOMA										
13.00 – 14.30	Konsep menyusui	2	0	0	0	0	0	0	0	0	MOT
14.30 – 15.15	Evaluasi kegiatan menyusui	1	0	0	0	0	0	0	0	0	Fasilitator
<b>HARI KE-2 (ONLINE)</b>											
08.00 – 08.30	Refleksi Pembelajaran										MOT
08.30 – 10.45	Evaluasi kegiatan menyusui	1	0	0	2	0	0	0	0	0	Fasilitator
10.45 – 12.15	Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	2	0	0	0	0	0	0	0	0	Fasilitator
12.15 – 13.00	ISHOMA										
13.00 – 15.15	Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	1	0	0	2	0	0	0	0	0	Fasilitator
<b>HARI KE-3 (ONLINE)</b>											
08.00 – 08.30	Refleksi Pembelajaran										MOT
08.30 – 10.00	Tantangan menyusui pada ibu dan bayi	0	0	0	2	0	0	0	0	0	Fasilitator
10.00 – 12.15	Dukungan pada keberhasilan menyusui	2	0	0	1	0	0	0	0	0	Fasilitator
12.15 – 13.00	ISHOMA										
13.00 – 15.15	Dukungan pada keberhasilan menyusui	2	0	0	1	0	0	0	0	0	Fasilitator

HARI KE-4 (ONLINE)										
08.00 – 08.30	Refleksi Pembelajaran									MOT
08.30 – 11.30	Dukungan pada keberhasilan menyusui	0	0	0	4	0	0	0	0	Fasilitator
11.30 – 12.15	Konseling menyusui	1	0	0	0	0	0	0	0	Fasilitator
12.15 – 13.00	ISHOMA									
13.00 – 15.15	Konseling menyusui	1	0	0	2	0	0	0	0	Fasilitator
<b>HARI KE-5 (OFFLINE)</b>										
11.00 – 11.30	Pengkondisian peserta									Panitia
11.30 – 12.30	ISHOMA									
12.30 – 14.45	Konseling menyusui	0	0	0	0	3	0	0	0	Fasilitator
14.45 – 15.15	RTL	0	1	0	0	0	0	0	0	MOT
15.15 – 15.30	ISTIRAHAT									
15.30 – 16.15	RTL	0	0	0	0	1	0	0	0	MOT
16.15 – 17.00	<i>Posttest &amp; Tes sumatif</i>									
17.00 – 17.15	<i>Briefing Praktik Lapangan</i>									Fasilitator
<b>HARI KE-6 (OFFLINE)</b>										
07.30 – 13.30	Konseling menyusui	0	0	0	0	0	0	0	6	Fasilitator
13.30 – 14.15	ISHOMA & Penutupan									Panitia
<b>TOTAL = 43</b>		<b>16</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	